

**STRATEGI DAKWAH MAJELIS TA'LIM RIYADLUL JANNAH
DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KE-ISLAMAMAN DI
DESA MUARA BURNAI I KECAMATAN LEMPUING
JAYA KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

SKRIPSI

**Oleh:
DESTY SEVEN AGUSTINE PANE
NPM: 1941010066**



Program Studi: Komunikasi Dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445H/2023 M**

**STRATEGI DAKWAH MAJELIS TA'LIM RIYADLUL JANNAH
DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KE-ISLAMAN DI
DESA MUARA BURNAI I KECAMATAN LEMPUING
JAYA KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
guna mendapatkan gelar sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu
Komunikasi

Oleh:

DESTY SEVEN AGUSTINE PANE

NPM: 1941010066

Program Studi: Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

Pembimbing II : Dr. Fariza Makmun, S.Ag.,M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445H/2023 M**

ABSTRAK

Majelis ta'lim merupakan salah satu lembaga non-formal islam yang digunakan sebagai pengembangan kegiatan keagamaan di Indonesia. *Majelis ta'lim* juga digunakan sebagai wadah untuk mempererat persaudaraan. Strategi Dakwah adalah proses penentuan perencanaan yang matang didukung oleh manajemen yang baik pula untuk mempermudah dalam mencapai tujuan dakwah. Jadi, strategi dakwah yang dimaksud pada penelitian ini adalah cara *majelis ta'lim Riyadlul Jannah* dalam meningkatkan nilai-nilai ke-Islaman terutama pada aspek ibadah yang mana dalam merencanakan strategi dakwah, terdapat beberapa hal yang diperlu diperhatikan, salah satunya adalah mengetahui latar belakang budaya dari mad'u yang akan menerima pesan dakwah. Setelah mengetahui latar belakang mad'u, da'i akan memilih materi dan metode dakwah yang tepat agar dapat diterima oleh mad'u yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Rumusan Masalah dalam skripsi penulis yaitu bagaimana strategi dakwah *majelis ta'lim Riyadlul Jannah* dalam meningkatkan Nilai-nilai Ke-Islaman di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Nilai-nilai Ke-Islaman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dakwah seperti apa yang digunakan dalam *majelis ta'lim Riyadlul Jannah* dalam meningkatkan nilai-nilai ke-Islaman dan mengetahui berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan nilai-nilai ke-Islaman.

Metode penelitian yang penulis gunakan pada skripsi ini adalah metode kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data dalam skripsi ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini satu orang da'i tetap, ketua *majelis ta'lim* dan jamaah *majelis ta'lim Riyadlul Jannah*. Teknik yang digunakan adalah teknik *Purposive sampling, non-probability sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan strategi dakwah yang digunakan oleh *majelis ta'lim Riyadlul Jannah* dalam meningkatkan nilai-nilai ke-Islaman khususnya pada aspek ibadah adalah strategi tilawah yang digunakan pada kegiatan mengaji Al-Quran, strategi takziah yang digunakan pada kegiatan mengaji kitab-kitab dan strategi ta'lim yang digunakan pada kegiatan pengajian rutin muslimatan dan kajian keagamaan. Adapun faktor yang pendukung dalam meningkatkan nilai-nilai ke-Islaman yaitu faktor ideologi, yang

mana masyarakat sadar akan minimnya ilmu pengetahuan tentang keagamaan, fasilitas mushola dan masjid yang ada serta antusias jamaah untuk mengikuti kegiatan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah sebagai berikut: rasa malas dan kurangnya kesadaran diri masing-masing, kesibukan yang dimiliki oleh jamaah dan rasa kurang percaya diri.

Kata Kunci: Strategi Dakwah, Majelis Ta'lim, Nilai-nilai Ke-Islaman



ABSTRACT

Majelis ta'lim is one of the non-formal Islamic institutions used to develop religious activities in Indonesia. Majelis ta'lim is also used as a forum to strengthen brotherhood. Da'wah strategy is the process of determining careful planning supported by good management to make it easier to achieve da'wah goals. So, the da'wah strategy referred to in this study is the way the Riyadlul Jannah Ta'lim Assembly increases Islamic values, especially in the aspect of worship. Which in planning a da'wah strategy, there are several things that need to be considered, one of which is knowing the cultural background of the mad'u who will receive the da'wah message. After knowing the background of mad'u, da'i will choose the right material and method of da'wah so that it can be accepted by mad'u who have different backgrounds. The formulation of the problem in the author's thesis is how the preaching strategy of the Riyadlul Jannah Ta'lim Assembly in increasing Islamic Values in Muara Burnai I Village, Lempuing Jaya District, Ogan Komering Ilir Regency and what are the supporting and inhibiting factors in increasing Islamic Values. The purpose of this research is to find out what kind of da'wah strategy is used in the Riyadlul Jannah Ta'lim Assembly in improving Islamic values and knowing the various supporting factors and inhibiting factors in improving Islamic values.

The research method that the author uses in this thesis is a qualitative method, while the data collection techniques in this thesis use observation, interview and documentation techniques. The primary data source in this research is one permanent da'i, the head of the Majelis ta'lim and the congregation of Majelis ta'lim Riyadlul Jannah. The technique used is Purposive sampling technique, non-probability sampling.

The results of this study indicate that the da'wah strategy used by the Riyadlul Jannah Ta'lim Assembly in improving Islamic values, especially in the aspect of worship, is the tilawah strategy used in Quran recitation activities, the takziah strategy used in book recitation activities and the ta'lim strategy used in routine Muslim recitation activities and religious studies. The supporting factors in improving Islamic values are ideological factors, where the community is aware of the lack of knowledge about religion, existing mushola and mosque facilities and the enthusiasm of the congregation

to participate in activities. While the inhibiting factors are as follows: laziness and lack of self-awareness, the busyness of the congregation and lack of self-confidence.

Keywords: Da'wah Strategy, Ta'lim Assembly, Islamic Values



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desty Seven Agustine Pane
Npm : 1941010066
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Strategi Dakwah Majelis Ta’lim Riyadlul Jannah Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Ke-Islaman Di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir”** adalah benar-benar hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun salinan karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk atau disebut dalam catatan kaki (*Footnote*) dan daftar Pustaka. Apabila dalam waktu tertentu terbukti adanya penyimpangan dari karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2023

Penulis,



Desty Seven Agustine Pane

NPM. 1941010066



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Strategi Dakwah Majelis Ta'lim Riyadlul
Jannah Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Ke-
Islaman Di Desa Muara Burnai I Kecamatan
Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering
Ilir
Nama : Desty Seven Augustine Pane
NPM : 1941010066
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqsyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli
NIP. 196104091990031002


Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.
NIP. 197312091997032003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam


Dr. Khairullah, S.Ag., MA
NIP. 197303052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : “Strategi Dakwah Majelis Ta’lim Riyadlul Jannah Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Ke-Islaman Di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir”, disusun oleh Desty Seven Agustine Pane, NPM : 1941010066, Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Selasa / 21 November 2023.

TIM PENGUJI MUNAQSAH

Ketua Sidang : Dr. H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I

(...)

Sekretaris : Achmad Kanzulfikar, M.Med.Kom

(...)

Penguji I : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag.

(...)

Penguji II : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

(...)

Penguji Pendamping: Dr. Fariza Makmun, S.Ag.,M.Sos.I

(...)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Abdusyukur, M.Ag

11011995031001

MOTTO

فَارْعَبْ رَبِّكَ وَإِلَىٰ، فَأَنْصَبْ فَرَعْتَ فَإِذَا، يُسُّ الْعُسْرِ مَعَ إِنَّ

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmu lah engkau berharap”

(QS. Al-Insyirah,6-8)



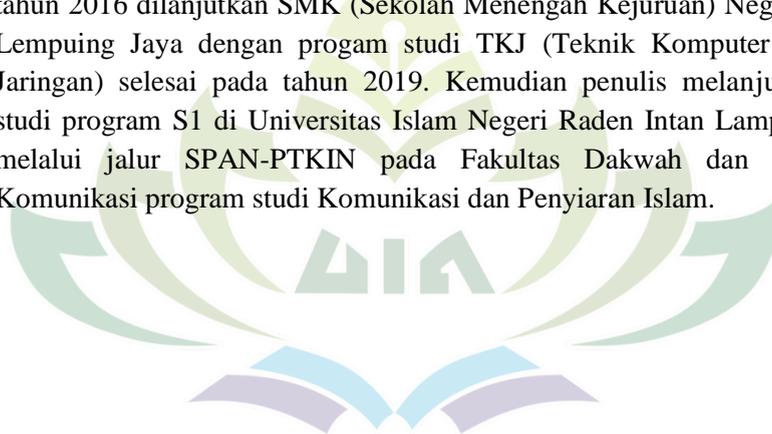
PERSEMBAHAN

1. Dua orang paling berjasa dalam hidup saya, Bapak Deddy Syahputra Pane dan Ibu Halimah yang sangat saya sayangi dan cintai. Terimakasih banyak atas kepercayaan yang diberikan untuk merantau dari kalian, atas segala pengorbanan, cinta dan kebahagiaan yang diberikan untuk saya serta segala dukungan, dorongan, nasihat-nasihat baik dan doa-doa yang diberikan kepada saya serta selalu mendukung keputusan dan pilihan dalam hidup saya. Semoga Allah SWT selalu menjaga kalian dalam kebaikan dan kemudahan.
2. Adik-adikku, Dessy Elma Syahfitri Pane dan Fahry Al-Farizi Pane terimakasih banyak selama ini selalu memberikan dukungan lewat kata-kata dan perbuatan yang menghibur yang menjadi semangat bagi saya dalam menyelesaikan apa yang sedang saya kerjakan.
3. Sahabatku, Auliya Anggraini, Adhe Kartika Wardhani, Aufa Nur Falahi dan Ariefa Hayati Nufus terimakasih banyak yang mana selama perkuliahan hingga selesainya skripsi ini selalu menyemangati satu sama lain untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melindungi kalian dan memberikan kemudahan serta kelancaran dalam proses yang sedang kalian lalui.

RIWAYAT HIDUP

Desty Seven Agustine Pane Binti Deddy Syahputra Pane, dilahirkan di Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan pada tanggal 20 Mei 2001. Diasuh dan dibesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang yang tulus, merupakan anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Deddy Syahputra Pane dan Halimah.

Pendidikan pertama penulis TK (Taman Kanak-kanak) Sampoerna Agro Kecamatan Mesuji, Kabupaten Ogan Komering Ilir dilanjutkan SD (Sekolah Dasar) Negeri 1 Pinang Banjar, Kecamatan Sungai Lilin, Kabupaten Musi Banyuasin selesai pada tahun 2013. Kemudian SMP (Sekolah Menengah Atas) Negeri 2 Lempuing Jaya, Kecamatan Lempuing Jaya, Kabupaten Ogan Komering Ilir, selesai tahun 2016 dilanjutkan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Negeri 1 Lempuing Jaya dengan program studi TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan) selesai pada tahun 2019. Kemudian penulis melanjutkan studi program S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur SPAN-PTKIN pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan Syukur kepada Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Strategi Dakwah Majelis Ta’lim Riyadlul Jannah Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Ke-Islaman Di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir”**. Sholawat dan salam penulis sanjung agungkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang taat pada ajaran agama-Nya.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan strata satu (S1) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung. Dalam penelitian ini, penulis telah menyusun skripsi ini dengan maksimal dibantu oleh berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian ini sehingga dapat memperlancar penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu sebagai ungkapan rasa hormat yang sangat tulus penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah, S. Ag, MA selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Ade Nur Istiani M. IKom selaku sekertaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si selaku pembimbing I yang memberikan berbagai kritik dan saran yang membangun kepada penulis.
5. Ibu Dr. Fariza Makmun, S. Ag, M. Sos. I selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak motivasi, arahan dan semangat untuk penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala staff perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan Dakwah dan Ilmu Komunikasi atas diperkenankannya penulis meminjam literatur yang dibutuhkan.

7. Bapak/ Ibu Dosen serta karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan pemahaman kepada penulis selama masa perkuliahan dan pelayanan kepada penulis.
8. Ibu-ibu jamaah serta Ustadz Majelis Ta'lim Riyadlul Jannah Desa Muara Burnai I yang selalu bersedia dan mau membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak Sulaiman selaku guru ngaji dan orang yang selalu memberi motivasi, nasihat-nasihatnya untuk selalu istiqomah serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan khususnya yang ada di kelas KPI A angkatan 2019
11. Almamater kampus tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis mengucapkan terimakasih dan hanya dapat berdoa semoga mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT. Akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan baik. Penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua serta bisa menjadi bahan pembelajaran bagi penulis dan pembaca.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN.....	vii
PENGESAHAN.....	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub-Fokus.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Terdahulu Yang Relevan	8
H. Metode Penelitian	13
I. Teknik Analisis Data.....	16
J. Sistematika Pembahasan	18

BAB II STRATEGI DAKWAH DAN NILAI-NILAI KE-ISLAMAMAN

A. Strategi Dakwah.....	21
1. Pengertian Strategi Dakwah.....	21
2. Dasar-dasar Strategi Dakwah.....	23
3. Bentuk-bentuk Strategi Dakwah	24
4. Azas-azas Strategi Dakwah	26
5. Perencanaan Strategi Dakwah	27
6. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dakwah.....	28
B. Nilai-Nilai Ke-Islaman.....	31
1. Pengertian Nilai-Nilai Keislaman	31
2. Sumber Nilai-Nilai Ke-Islaman	33
3. Macam-Macam Nilai-Nilai Ke-Islaman	38

BAB III GAMBARAN UMUM MAJELIS TA'LIM RIYADLUL JANNAH DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KE-ISLAMAN	
A. Gambaran Umum Majelis Ta'lim	45
1. Sejarah Berdirinya Majelis Ta'lim Riyadlul Jannah.....	45
2. Letak Geografis	47
3. Visi dan Misi Majelis Ta'lim Riyadlul Jannah	47
4. Stuktur Kepengurusan Majelis Ta'lim Riyadlul Jannah.....	48
5. Tujuan dan Peran Majelis Ta'lim Sebagai Lembaga Non-formal	49
6. Kegiatan pada Majelis Ta'lim Riyadlul Jannah	51
B. Strategi Dakwah Majelis Ta'lim Riyadlul Jannah Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Ke-Islaman	57
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	66
BAB IV STRATEGI DAKWAH MAJELIS TA'LIM RIYADLUL JANNAH	
A. Strategi Dakwah Majelis Ta'lim Riyadlul Jannah Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Ke-Islaman.....	71
B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat.....	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Stuktur Kepengurusan majelis ta'lim Riyadlul Jannah.....	49
Tabel 1. 2 Kegiatan majelis ta'lim Riyadlul Jannah	54
Tabel 1. 3 Materi Kajian Keagamaan	55
Tabel 1. 4 Nama Ustadz majelis ta'lim Riyadlul Jannah	56



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara
- Lampiran 2. Surat SK Judul
- Lampiran 3. Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 5. Surat Kartu Konsultasi
- Lampiran 6. Bukti Menghadiri Munaqosah
- Lampiran 7. Bukti Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8. Keterangan Turnitin
- Lampiran 9. Dokumentasi Foto



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Adapun judul yang ingin penulis kemukakan adalah berkenaan dengan strategi dakwah majelis ta'lim Riyadlul Jannah dalam meningkatkan nilai-nilai ke-Islaman. Diperlukan penegasan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul skripsi ini. Dengan adanya penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman pembaca terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan. Adapun judul skripsi ini adalah **“Strategi Dakwah Majelis Ta’lim Riyadlul Jannah Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Ke-Islaman Di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir”** adapun penjelasan mengenai istilah-istilah yang terkandung dalam judul ini adalah:

M. Ali Aziz mengatakan strategi dakwah adalah rencana tindakan atau rangkaian kegiatan dakwah yang mencakup penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Jadi, strategi adalah proses membuat rencana kerja. Semua keputusan yang dibuat tentang pembuatan strategi dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu, dengan kata lain, strategi dibuat untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, sebelum memutuskan strategi ada baiknya menetapkan tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya.¹

Strategi dakwah adalah taktik dan siasat yang digunakan untuk mendakwah.² Strategi dakwah adalah kombinasi dari rencana dan manajemen dakwah untuk mencapai suatu tujuan. strategi dakwah harus menunjukkan bagaimana operasinya secara teknik atau taktik untuk

¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 349

² Asmuni Syukur, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 200), 32

mencapai tujuan tersebut. *Approach* atau pendekatan dapat berubah tergantung pada situasi dan kondisi. Sedangkan menurut Samsul Munir, strategi adalah gagasan atau upaya untuk menggabungkan semua sumber yang mungkin untuk mencapai tujuan tertentu.³

Strategi dakwah yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu strategi tilawah (membaca Al-Quran), strategi takziyah (mensucikan jiwa), dan strategi ta'lim (mengajarkan Al-Quran dan sunnah) yang digunakan oleh da'i pada majelis ta'lim Riyadlul Jannah dalam meningkatkan nilai-nilai ke-Islaman terutama pada aspek ibadah.

Majelis ta'lim berasal dari bahasa arab, terdiri dari kata-kata arab "*majelis*" yang berarti tempat dan "*ta'lim*" yang berarti pengajaran atau pengajian agama islam.⁴ Kata *al-ta'lim* adalah *al-tanbih al-nafs litashawwur al-ma'niy*, yang berarti mengingatkan jiwa untuk menggambarkan berbagai pengertian. Adapun kata *al-ta'allum* berarti proses mengingatkan jiwa untuk memperoleh pemahaman yang luas. Kata *ta'lim* juga berarti memberitahukan dan kata *al-ta'lim* terkait dengan proses *transfer of information* atau mengalirkan informasi dan *transfer of knowledge* atau mengalirkan ilmu pengetahuan.⁵

Majelis ta'lim yang dimaksud dalam skripsi ini adalah Majelis ta'lim Riyadlul Jannah yang terletak di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Nilai-nilai ke-Islaman adalah kumpulan dari prinsip-prinsip kehidupan yang mengandung ajaran-ajaran tentang cara manusia seharusnya menjalani kehidupan mereka. Memelihara dan mengembangkan fitrah manusia untuk menghasilkan insan kamil atau manusia seutuhnya yang

³ Samsul Munir, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam* (Jakarta: amzah, 2008), 165

⁴ Departemen Agama RI, *Peta Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan, 2000), 31

⁵ Abuddin, Nata. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. (Jakarta: Kencana Prenada media Grup, 2016), 75

sesuai dengan norma atau ajaran islam.⁶ Secara garis besar, ajaran islam dapat dikategorikan menjadi tiga kategori: aqidah, syariah, dan akhlak. Adapun nilai ke-Islaman yang akan diteliti oleh penulis adalah nilai-nilai ke-Islaman pada aspek ibadah. Sebagai bagian dari tanggung jawab manusia sebagai makhluk, ibadah berarti mengabdikan diri kepada Allah. Ibadah menurut bahasa artinya taat, tunduk, turut dan do'a.⁷

Berdasarkan uraian di atas, kesimpulan judul secara keseluruhan adalah strategi dakwah da'i pada majelis ta'lim Riyadul Jannah di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir yang akan digunakan dalam mencapai tujuan meningkatkan nilai-nilai ke-Islaman dalam aspek ibadah untuk menjadikan jamaah majelis ta'lim sebagai manusia yang memiliki pedoman hidup dalam rangka mendapatkan kesejahteraan dalam kehidupan di dunia maupun akhirat.

B. Latar Belakang Masalah

Agama adalah sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Agama islam harus terpelihara dari ancaman orang yang merusak aqidah, syariah dan akhlak atau mencampuradukkan ajaran agama islam dengan faham atau aliran yang batil. Sebagai agama yang sempurna, islam mengajarkan kedamaian, seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW kepada pengikutnya untuk melakukan yang baik dan menghindari yang buruk.

Salah satu dari banyak masalah yang muncul dalam kehidupan bermasyarakat adalah aspek ke-Islaman dari sudut pandang keagamaan yang menunjukkan kurangnya pemahaman masyarakat tentang agama islam itu sendiri.

⁶ Nur Hudah, "Penanaman Nilai-nilai Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Mendongeng Di TK Terpadu Nurul Amal uyuk Bringka Menganti Gresik," *Fikroh* 12, no. 2 (2019): 5

⁷ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Depok: Rajawali Pers 2018), 244.

Pembelajaran, pemahaman, dan pendidikan agama islam diperlukan untuk mempelajari, memahami dan menerapkan nilai-nilai ke-Islaman dalam kehidupan sehari-hari. Da'i dapat mengajarkan masyarakat dimanapun mereka berada untuk menerima, mempelajari, dan memahami nilai-nilai islam.

Setiap muslim dapat melakukan dakwah. Saat ini, dakwah telah berkembang pesat di masyarakat. Banyak sekali metode dakwah yang dapat diterapkan ketika hendak berdakwah. Siapapun yang berdakwah disebut da'i sedangkan yang menerima dakwah disebut mad'u. Salah satu tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh setiap muslim adalah berdakwah, karena dakwah merupakan salah satu cara bagi umat muslim untuk saling mengingatkan satu sama lain.

Strategi adalah upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.⁸ Dengan strategi dakwah yang ada dan didukung oleh manajemen yang baik akan lebih mudah bagi da'i dalam mencapai tujuan dakwahnya. Dalam merencanakan strategi dakwah, banyak hal yang harus dipertimbangkan. Salah satunya adalah mengetahui latar belakang budaya dari mad'u yang akan menerima pesan dakwah. Setelah mengetahui latar belakang mad'u, da'i dapat memilih materi dan metode dakwah yang tepat agar dapat diterima oleh mad'u dengan berbagai latar belakang. Semua dakwah harus aktual, faktual, dan konseptual. Aktual dalam hal ini adalah memecahkan masalah terkini atau masalah yang sedang diperdebatkan ditengah masyarakat.

Prinsip dasar dari komunikasi adalah pengaruh-memengaruhi dalam rangka “melumpuhkan” komunikan agar mau dan mampu mengikuti apa yang dikehendaki komunikator untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁹ Dalam hal ini, komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi antara da'i dan mad'u. Upaya tersebut terkait

⁸ Samsul Munir, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam* (Jakarta: Amzah, 2008), 165.

⁹ Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), Cet Ke-1, 25

dengan strategi dakwah yang tepat dan penyampaian yang dilakukan oleh da'i.

Untuk mempermudah dakwah islam, didirikan sebuah lembaga non-formal. Organisasi masyarakat yang bertujuan untuk mempererat persaudaraan dan meningkatkan pengetahuan keagamaan. Untuk itu dakwah harus dikemas dengan cara dan metode yang tepat. Hal ini mengarah pada firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ۚ ١٢٥

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl [16]: 125)

Majelis ta'lim merupakan salah satu lembaga non-formal islam yang digunakan sebagai pengembangan kegiatan keagamaan di Indonesia. Majelis ta'lim juga digunakan sebagai wadah untuk mempererat persaudaraan, serta mengingatkan seluruh jama'ah untuk senantiasa selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala kemunkaran khususnya bagi jamaa'ah majelis ta'lim Riyadlul Jannah. Majelis ta'lim Riyadlul Jannah adalah majelis ta'lim yang beranggotakan ibu-ibu yang ada di Desa Muara Burnai I dengan kegiatan rutin setiap minggu tepatnya setiap hari jum'at dari pukul 13.30 sampai 16.00 dengan rangkaian kegiatan yaitu, pembacaan ayat suci Al-quran kemudian membaca shalawat dan barzanji, istiqosah, surat yasin dengan jumlah mad'u sebanyak 40 orang. Selain kegiatan mingguan, majelis ta'lim ini juga memiliki kegiatan lain seperti kajian-kajian tentang tata cara ibadah, mengaji Al-Quran, kliwonan,

triwulan, dan khotmil quran serta santunan anak yatim. majelis ta'lim Riyadlul Jannah memiliki satu da'i tetap dan dua da'i tidak tetap atau diundang ketika kegiatan bulanan.¹⁰

Kegiatan dakwah pada majelis ta'lim dilakukan secara sederhana, lebih bersifat kemasyarakatan dikarenakan majelis ta'lim dibentuk dalam masyarakat sebagai bentuk kegiatan keagamaan dan dibentuk atas kesadaran masyarakat untuk memperhatikan nilai-nilai keagamaan yang berdampak pada kualitas ibadah anggota jamaah maupun masyarakat sekitar.¹¹ Dengan demikian, keberadaan majelis ta'lim dalam masyarakat telah membawa manfaat bagi umat, karena majelis ta'lim merupakan sarana untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan membentengi aqidah umat, khususnya kaum perempuan dari berbagai pengaruh yang dapat merusak keimanan mereka. Salah satu komponen keberhasilan dakwah adalah kondisi masyarakat. Budaya masyarakat selalu berubah seiring dengan perkembangan mereka, yang menentukan perubahan.

Strategi dakwah yang dimaksud dalam hal ini adalah perencanaan kegiatan majelis ta'lim Riyadlul Jannah dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan terutama pada aspek ibadah. majelis ta'lim mengajak jamaah untuk selalu mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangannya, agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di Desa Muara Burnai I, masyarakat Desa Muara Burnai I adalah desa yang hampir keseluruhan masyarakatnya memeluk agama islam dengan latar belakang pekerjaan sebagai petani dan pedagang. Kegiatan dakwah di desa Muara Burnai I sudah berlangsung sangat lama tetapi masih banyak masyarakat yang belum memahami tentang islam itu sendiri. Kurangnya kegiatan keagamaan salah satu faktor yang menyebabkan banyak masyarakat yang kurang mengenal

¹⁰ Ibu Sholekah, *Wawancara dengan Ketua Majelis Ta'lim*, 11 Juli 2023

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka, 1999), Cet. Ke-10, 615.

islam lebih mendalam. Dengan adanya majelis ta'lim Riyadlul Jannah diharapkan dapat memberi dampak perubahan yang terjadi.

C. Fokus dan Sub-Fokus

Penelitian ini difokuskan pada strategi dakwah pada majelis ta'lim Riyadlul Jannah dalam meningkatkan nilai-nilai ke-Islaman yang meliputi bagaimana da'i merencanakan strategi dakwah yang akan digunakan.

D. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, penulis menemukan beberapa permasalahan yang nantinya akan dibahas lebih dalam yaitu:

1. Bagaimana strategi dakwah majelis ta'lim Riyadlul Jannah dalam meningkatkan Nilai-nilai Ke-Islaman di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Nilai-nilai Ke-Islaman pada majelis ta'lim Riyadlul Jannah di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui strategi dakwah seperti apa yang digunakan di majelis ta'lim Riyadlul Jannah dalam meningkatkan nilai-nilai ke-Islaman di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan nilai-nilai ke-Islaman di majelis ta'lim Riyadlul Jannah di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan menambah referensi yang berkaitan dengan strategi dakwah majelis ta'lim dalam meningkatkan nilai-nilai ke-Islaman.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Menjadi sebuah acuan bagi penulis untuk memperluas wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana pelaksanaan strategi dakwah seperti apa yang digunakan di majelis ta'lim Riyadlul Jannah dalam meningkatkan nilai-nilai ke-Islaman.

b. Bagi Objek Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada ketua majelis ta'lim yang ada, khususnya majelis ta'lim Riyadlul Jannah Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir, mengenai strategi dakwah majelis ta'lim dalam merealisasikan program-programnya, sehingga secara kuantitas dan kualitas dapat berkembang baik dan memberikan nilai-nilai yang positif.

G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

1. Mukhtar Lutfi, skripsi mahasiswa IAIN Salatiga Fakultas Dakwah, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan judul "Strategi Dakwah Di Kampung Gatak Kebontimun Kiringan Kecamatan Boyolali" tahun 2022

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui strategi dakwah yang digunakan di Kampung Gatak Kebontimun, bagaimana dakwah berkembang disana, keadaan masyarakat yang tergabung dalam kelompok abangan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah yang digunakan adalah strategi dakwah sentimental, rasional dan inderawi dengan metode dakwah *bil-hikmah*, *mauidzatil hasannah* dan *wajadilhum hiya ahsan*. Selain itu, perkembangan dakwah mengenai tantangan dan solusi yang terdiri dari komponen masyarakatnya yang masih abangan, kurangnya kesadaran tentang masalah agama, perlunya dorongan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan serta solusinya dengan menambah unsur keislaman dalam setiap kegiatan, memberi dorongan kepada masyarakat.¹²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada tujuan penelitiannya. Tujuan penelitian sebelumnya hanya ingin mengetahui strategi dakwah seperti apa yang diterapkan di Kampung Gatak Kebontimun Boyolali, sedangkan penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui strategi dakwah pada majelis ta'lim apa yang diterapkan di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir dalam meningkatkan nilai-nilai ke-Islaman. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama ingin mengetahui strategi dakwah apa yang diterapkan.

2. Anggi Masyyta, skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarifhidayatullah Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Progam Studi Komunikasi Penyiaran Islam dengan judul “Strategi Dakwah Islam Akun *Youtube* Ibnu The Jenggot Dalam Meningkatkan Kesadaran Nilai-Nilai Islam” tahun 2018.

Hasil penelitian ini adalah strategi dakwah tahap perencanaan bagi Ibnu The Jenggot membentuk perumusan yang meliputi visi, misi, juga metode

¹² Mukhtar Lutfi, “Strategi Dakwah Di Kampung Gatak Kebontimun Boyolali” (Skripsi, IAIN Salatiga, 2022)

dakwahnya. Pada implementasi, diterapkan tahapan untuk menarik penonton. Pada evaluasi akun Ibnu The Jenggot meninjau kembali strategi yang telah diterapkannya.¹³

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada objek penelitiannya yang dimana penelitian sebelumnya meneliti strategi dakwah islam Akun *Youtube* The Jenggot dalam meningkatkan kesadaran nilai-nilai islam, sedangkan penelitian ini meneliti strategi dakwah pada majelis ta'lim Riyadlul Jannah di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir. Persamaan dari penelitian ini adalah pada sama sama meneliti strategi dakwah dalam meningkatkan nilai-nilai ke-Islaman.

3. Igetia Giti Srimita, skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, program studi Komunikasi Penyiaran Islam dengan judul “Strategi Dakwah Dalam Peningkatan Nilai Sosial Pada Masyarakat 15 Kauman Metro Pusat.” Tahun 2019

Hasil penelitian dari skripsi yang pertama yaitu, strategi dakwah yang digunakan Tokoh Agama adalah strategi tilawah dan ta'lim dalam mengisi pengajian di Masjid Al-Hikmah 15 Kauman Metro pusat dalam meningkatkan nilai sosiokultural setiap hari Kamis dan Minggu sore, yang kedua adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan tersebut adalah antusias masyarakat yang baik, terdapat beberapa tokoh agama yang mengisi pengajian serta kreatifitas dari penyampaian dakwah yang diberikan oleh para tokoh agama.¹⁴

¹³ Anggy Masyta, “Strategi Dakwah Islam Akun *Youtube* Ibnu The Jenggot Dalam Meningkatkan Kesadaran Nilai-Nilai Islam”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarifhidayatullah, 2018)

¹⁴ Igetia Giti Srimita, “Strategi Dakwah Dalam Peningkatan Nilai Sosial Pada Masyarakat 15 Kauman Metro Pusat” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat tujuan strategi yang dilakukan yang mana penelitian sebelumnya meneliti tentang strategi dakwah dalam dalam peningkatan nilai sosial bagi masyarakat sedangkan penelitian ini meneliti tentang strategi dakwah dalam meningkatkan nilai-nilai ke-Islaman di majelis ta'lim Riyadlul Jannah di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti strategi dakwah seperti apa yang digunakan oleh da'i dalam mencapai tujuan.

4. Skripsi Dimas Arifin. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram, Progam Studi Komunikasi Penyiaran Islam dengan judul skripsi “Metode Dakwah Ustadz-Ustadz Salafiyah Dalam Meninternalisasikan Nilai-Nilai Ke-Islaman Melalui Pengajian Rutin Di Masjid Pondok Pesantren Abu Hurairah Mataram” tahun 2020.

Fokus penelitian skripsi ini meneliti metode dakwah astidzah salafiyah Pondok Pesantren Abu Hurairah yang bersifat kolektif atau tim dakwah Adapun hasilnya yaitu: Metode dakwah Ustadz-ustadz Salafiyah memiliki dua garis besar yaitu metode dakwah secara umum dalam bentuk pola seperti mengadakan halaqoh majelis ilmu, dauroh, mendirikan yayasan, mendirikan media siaran dakwah dan secara khusus dalam bentuk pelaksanaan pengajian rutin dengan pemateri dan materi yang sudah terjadwal rapi.¹⁵

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dimana penelitaian sebelumnya

¹⁵ Dimas Arifi, “Metode Dakwah Ustadz-Ustadz Salafiyah Dalam Meninternalisasikan Nilai-Nilai Keislaman Melalui Pengajian Rutin Di Masjid Pondok Pesantren Abu Hurairah Mataram” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020).

meneliti tentang metode dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Salafiyah melalui pengajian rutin di masjid pondok pesantren Abu Hurairah Mataram sedangkan penelitian ini meneliti tentang strategi dakwah majelis ta'lim Riyadlul Jannah di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir. Persamaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah kedua penelitian ini sama-sama meneliti tentang nilai-nilai ke-Islaman

5. Miftahul Khoirin, skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Fakultas Dakwah, program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan judul “Strategi Dakwah Pondok Pesantren Mifthaul Huda Pesawahan Kec. Rawalo Kab. Banyumas Dalam Meningkatkan Ketakwaan Santri” tahun 2021.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Miftahul Huda Pesawahan adalah. Pertama, Strategi Tarqiyah yakni strategi untuk meningkatkan kualitas keislaman, keimanan dan ketakwaan orang Islam, Dalam pelaksanaan strategi ini, pondok pesantren menggunakan beberapa pola komunikasi antara kiai dan santri yaitu, komunikasi Top-Down dengan memanfaatkan patronase kiai, dan komunikasi verbal. Kedua Strategi dakwah Kultural yakni strategi ini mengemas Islam sehingga mudah dipahami oleh manusia. Dalam hal ini Pondok Pesantren Miftahul Huda Pesawahan melakukan strategi dakwah, pertama dengan komunikasi tatap muka yaitu dengan ngaji bandongan dan sorogan. Kedua, dengan cara hikmah yang dapat mencegah kebodohan dengan mengkaji kitab kuning berbagai disiplin ilmu diantaranya adalah kitab Ta'lim al Muta'alim yang membahas tentang akhlak santri dalam mencari ilmu Ketiga, dengan cara hikmah yang mencegah seseorang dari kerusakan dan kehancuran

yaitu dengan mengikuti rutinitas yang akan menghantarkan kepada kesejukan dan kedamaian hati.¹⁶

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya meneliti strategi dakwah Pondok Pesantren Mifthaul Huda Pesawahan Kec. Rawalo Kab. Banyumas dalam meningkatkan ketakwaan santri sedangkan penelitian ini meneliti tentang strategi dakwah yang digunakan oleh majelis ta'lim Riyadlul Jannah dalam meningkatkan nilai-nilai ke-Islaman di Desa Muara Burnai I Kecamatan Ogan Komerling Ilir Kabupaten Ogan Komerling Ilir. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah kedua penelitian ini sama-sama meneliti tentang strategi dakwah apa yang digunakan.

H. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Alasannya karena penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, serta proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Penggunaan metode tersebut akan disebarakan sebagai berikut.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian lapangan (*Field research*), adalah jenis penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau diresponden.¹⁷ Yang berarti melakukan penelitian secara langsung di lapangan untuk mendapatkan data atau informasi dengan mengunjungi subjek yang bersangkutan. Selain lapangan penelitian ini juga menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) untuk mendukung proses

¹⁶ Miftahul Khoirin, "Strategi Dakwah Pondok Pesantren Mifthaul Huda Pesawahan Kec. Rawalo Kab. Banyumas Dalam Meningkatkan Ketakwaan Santri" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021)

¹⁷ Susiadi, *Metode Penelitian* (Lampung: Pusat penelitian dan penerbitan LP2M Insitut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2015), 9

penelitian. Penelitian ini memungkinkan penulis untuk mengumpulkan informasi tentang strategi dakwah majelis ta'lim Riyadlul Jannah untuk meningkatkan nilai-nilai ke-Islaman di Desa Muara Burnai I serta faktor apa saja yang mendukung dan menjadi penghambat kegiatan dakwah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis, yang berarti bahwa penelitian ini menjelaskan atau menggambarkan secara tepat karakteristik seseorang, keadaan, gejala atau kelompok tertentu melalui proses penyederhanaan data penelitian yang sangat besar menjadi informasi yang lebih sederhana sehingga lebih mudah dipahami tentang apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang strategi apa yang tepat yang digunakan oleh da'i dalam meningkatkan nilai-nilai ke-Islaman di majelis ta'lim Riyadlul Jannah.

2. Sumber Data

a. Sumber data primer

Data primer menurut Sugiyono, adalah jenis data yang dikumpulkan langsung secara langsung oleh pengumpul tanpa melalui perantara.¹⁸ Penulis menggunakan teknik *Puposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling*. Penulis menggunakan *Puposive sampling* untuk menentukan dan menetapkan elemen yang relevan dengan penelitian untuk menjawab persoalan yang ada dalam penelitian. Dari data yang didapatkan saat observasi awal terdapat satu orang da'i yang melakukan dakwah, Ketua majelis Ta'lim dan 40 orang jamaah majelis ta'lim Riyadlul Jannah. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Jamaah yang aktif setiap minggunya
2. Jamaah yang berusia 30-45 tahun

¹⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Alfabeta, 2020), 193

3. Jamaah dengan latar belakang pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas)

Dari kriteria yang sudah ditentukan hanya ada 9 orang jamaah yang terlibat dalam penelitian ini.

b. Sumber data sekunder

Menurut Moleong data sekunder adalah data tambahan seperti buku, majalah, tabloid, arsip, atau dokumen pribadi yang tidak secara langsung diperoleh dari sumbernya. Sumber data sekunder ini membantu penulis mengumpulkan data selain dari sumber data primer dan dapat berupa teori, pengembangan, dan hipotesis yang ditulis oleh orang lain yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.¹⁹

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini, maka penulis melakukan penelitian lapangan. Adapapun metode yang digunakan sebagai berikut:

a. Metode Interview/ Wawancara

Metode untuk mengumpulkan data menggunakan tanya jawab Sugiyono membagi metode wawancara menjadi tiga kategori: wawancara bebas, wawancara terpimpin, dan wawancara bebas terpimpin. wawancara bebas adalah wawancara yang dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja tetapi juga mengingat data apa saja yang dikumpulkan. wawancara terpimpin adalah wawancara yang diajukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci. Sedangkan interview bebas terpimpin adalah gabungan dari interview bebas dan terpimpin.

Penulis mengumpulkan data dengan wawancara bebas. Data yang diambil dari metode ini yaitu

¹⁹ Lexy j. Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 159

mewawancarai secara langsung da'i dan Ketua majelis ta'lim Riyadlul Jannah. Alasan penulis memilih da'i dan Ketua majelis ta'lim dikarenakan mereka merupakan orang yang kehadirannya sangat dibutuhkan ketika kegiatan dakwah berlangsung. Data yang diperoleh dari wawancara ini mengenai strategi dakwah seperti apa yang digunakan dalam mencapai tujuan untuk meningkatkan nilai-nilai ke-Islaman dan faktor penghambat ataupun faktor pendukung.

b. Metode Observasi.

Terdapat dua jenis metode observasi yaitu partisipatoris dan non-partisipatoris. Dalam metode pertama, penulis bertindak sebagai partisipan seperti orang lain, sedangkan dalam metode kedua, penulis menempatkan dirinya sebagai orang asing dalam kelompok yang diteliti. Penulis dalam kasus ini mengamati secara langsung bagaimana kegiatan dakwah berlangsung dan strategi dakwah yang digunakan oleh da'i dalam menyampaikan dakwah dalam meningkatkan nilai-nilai ke-Islaman serta mengamati langsung bagaimana mad'u menanggapi dakwah. Penulis menggunakan metode non-partisipatoris yang mana penulis mengamati secara langsung kegiatan dakwah di majelis ta'lim Riyadlul Jannah.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data melalui pengambilan gambar atau video oleh peneliti sebagai bukti penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses yang terus menerus dan berulang. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling

susul menyusul.²⁰ Penulis menggunakan deskriptif kualitatif untuk mengelola data yang diperoleh dari lapangan kemudian memberikan deskripsi. Observasi, wawancara dan dokumentasi adalah sumber data untuk analisis.

Dalam penelitian ini, analisis data didasarkan pada gagasan Miles dan Huberman bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai ditemukan data jenuh. Terdapat tiga tahapan dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, yaitu²¹:

a. Reduksi Data

Tahap pertama analisis data penelitian kualitatif adalah reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih yang paling penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta mencari tema dan pola data yang telah direduksi. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data tambahan dan mencarinya apabila diperlukan. Tahap reduksi dilakukan untuk menentukan relevansi data untuk tujuan akhir penelitian.

b. Display Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data tersebut. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan hal-hal serupa. Menurut Miles dan Huberman penelitian kualitatif biasanya menggunakan teks yang bersifat naratif. Setelah data disajikan, data akan disusun dan diorganisir sehingga lebih mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah Langkah terakhir dalam analisis data penelitian kualitatif menurut

²⁰ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Bandung: Crown Publisher, 2005), 142

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta. 2012), 224

Miles dan Huberman. Penelitian kualitatif menghasilkan temuan baru. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas atau bahkan gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kasual atau interaktif serta teori atau hipotesis. Verifikasi dilakukan untuk membuat penilaian tentang kesesuaian data dengan tujuan yang terkandung dalam konsep dasar analisis tersebut akurat.

J. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini disusun secara sistematis sehingga penjabaran yang ada dapat dipahami dengan baik, maka penulis membagi pembahasan ini dalam lima bab, dan masing-masing terbagi kedalam beberapa sub bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas bagaimana prosedur penelitian yang akan dilakukan. Bab ini berisi penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini menjelaskan variable yang akan digunakan dalam penelitian. Selain itu, bab ini memberikan penjelasan sistematis tentang konsep serta definisi dan referensi yang sistematis. Landasan teori ini akan menjadi dasar yang kuat karena memuat teori dan temuan penelitian dari studi kepustakaan yang berfungsi sebagai kerangka teori.

Bab III Deskripsi Objek Penelitian

Untuk mendukung dan menentukan apa yang akan dikaji, bab ini menjelaskan semua jenis data penelitian. Sasaran ilmiah dari penelitian untuk mengetahui siapa, apa, dimana dan kapan penelitian ini dilakukan. Gambaran umum objek dan penyajian fakta dan data penelitian diberikan dalam

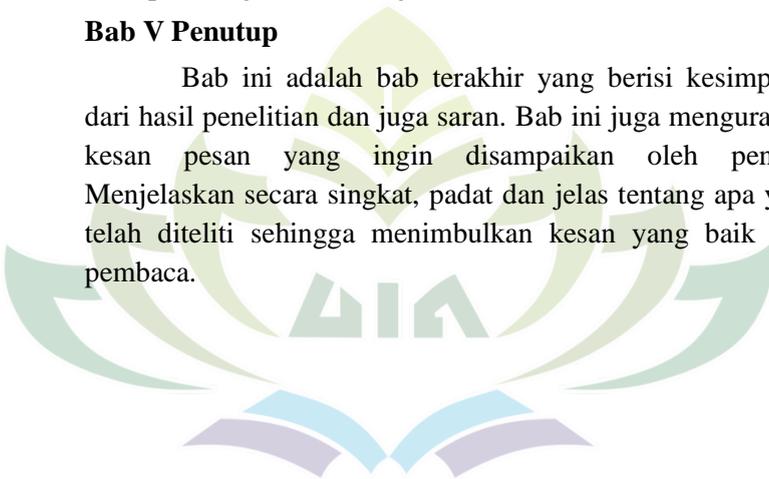
deskripsi objek penelitian ini. Penelitian akan berjalan dengan lancar jika subjeknya dipilih dengan benar.

Bab IV Analisis Penelitian

Bab ini menjelaskan hasil dari analisis penulis dalam memecahkan masalah dan menjawab pertanyaan. Bab ini terdiri dari analisis data dan temuan penelitian, fokus dalam penelitian tentang masalah mengenai strategi dakwah majelis ta'lim Riyadlul Jannah dalam meningkatkan nilai-nilai ke-Islaman dan faktor penghambat serta pendukung dalam melakukan dakwah untuk meningkatkan nilai-nilai ke-Islaman di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Bab V Penutup

Bab ini adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran. Bab ini juga menguraikan kesan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Menjelaskan secara singkat, padat dan jelas tentang apa yang telah diteliti sehingga menimbulkan kesan yang baik bagi pembaca.





BAB II

STRATEGI DAKWAH DAN NILAI-NILAI KE-ISLAMAN

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah suatu perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Dengan strategi dakwah, berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri mad'u dengan mudah dan cepat.¹

Said bin Ali Al-Qahthani mengatakan, strategi dakwah berarti: (1) Memilih waktu kosong terhadap kebutuhan audiens dan usahakan agar mereka tidak jenuh. (2) Jangan memerintahkan sesuatu yang jika tidak dilakukan akan menimbulkan fitnah. (3) Menjinakkan hati dengan memberi maaf ketika dihina, berbuat baik ketika disakiti, bersikap lembut ketika dikasari dan bersabar ketika didzalimi. (4) Pada saat memberi nasehat, jangan menunjuk langsung kepada orangnya tetapi berbicara dengan sasaran umum. (5) Memberikan sarana yang dapat mengantarkan seseorang pada tujuannya. (6) Seorang da'i harus siap menjawab berbagai pertanyaan. (7) Memberikan perumpamaan-perumpamaan.²

Strategi dakwah juga merupakan perpaduan dari perencanaan (*planning*) dan manajemen dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Strategi dakwah adalah suatu cara atau metode yang efektif mengajak manusia kepada ajaran Allah sehingga terealisasi kehendak-kehendak-Nya di muka bumi. Didalam mencapai tujuan strategi dakwah juga harus menunjukkan bagaimana operasionalnya secara

¹ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 227

² Said bin Ali al-Qahthani, *Dakwah Islam Dakwah Bijak* (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), 84.

teknik harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda-beda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.³

Dalam strategi dakwah ada dua hal yang harus diperhatikan yaitu sebagai berikut:

1. Strategi merupakan perencanaan tindakan dakwah atau rangkaian kegiatan dakwah termasuk metode dan pemanfaatan segala sumber daya dan kekuatan. Dengan demikian, strategi dakwah merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.
2. Strategi disusun guna mencapai tujuan tertentu. Arah dari segala keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum merumuskan strategi, perlu ditentukan tujuan yang jelas agar hasilnya dapat diprediksi.⁴

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa strategi dakwah adalah proses penentuan perencanaan da'i yang berfokus pada tujuan berjangka pendek maupun panjang organisasi yang disertai penyusunan suatu cara agar tujuan dapat tercapai sebagai akulturasi ilmiah dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan menggunakan metode, system dan teknik.

Dalam teori lain disebutkan bahwa strategi dakwah adalah sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dengan kata lain strategi adalah siasat, taktik, maneuver yang ditempuh dalam rangka menapai tujuan dakwah.⁵

³ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 81

⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016), 350

⁵ Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis, Strategi, dan Metode Dakwah Prof. KH SaefudinZuhri*, (Semarang: Rasail, 2005), 50

2. Dasar-dasar Strategi Dakwah

Untuk mencapai keberhasilan dakwah islam secara maksimal, maka diperlukan berbagai faktor penunjang, diantaranya adalah strategi dakwah yang tepat sehingga dakwah islam mengenai sasaran.

Allah memerintahkan kaum muslimin agar mendakwahi manusia dengan *sabilillah* di jalan Allah yaitu, membuat kelompok yang berupaya mendakwahi manusia agar mau berbuat kebajikan, melakukan amar ma'ruf nahi munkar berupa kontrol sosial. Sebagaimana Allah telah telah menyampaikan ini semua dalam Al-quran surat Al-Imran ayat 104, yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung” (QS. Al-Imran [3]:104)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa setiap manusia yang telah lahir dimuka bumi ini diperintahkan untuk menyeru perintah Allah diutamakan dengan membuat sebuah kelompok atau dakwah berjamaah dengan organisasi, dalam menyerukan dakwah atau strategi dakwah penyampaian dakwahnya kepada mad'u hendaknya untuk melakukan hal-hal yang baik. Bukan hanya menyeru akan tetapi praktik di lapangan juga harus dilakukan untuk mencegah dari perbuatan yang dilarang Allah.

Karena itu, dasar-dasar strategi dakwah islam sebaiknya dirancang untuk lebih memberikan tekanan pada usaha-usaha pemberdayaan umat, baik pemberdayaan ekonomi, politik, budaya maupun pendidikan.

3. Bentuk-bentuk Strategi Dakwah

Al-Bayanuni dalam buku Ilmu Dakwah karya Moh Ali Aziz membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk, yaitu:

1. Strategi Sentimental (*al-manhaj al-'athifi*)

Strategi sentimental adalah dakwah yang fokusnya pada aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini.

2. Strategi Rasional (*al-manhaj al-'aqli*)

Strategi rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini meminta mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Metode yang digunakan pada strategi ini adalah penggunaan hukum logika, diskusi atau penampilan.

3. Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissi*)

Strategi indrawi adalah strategi dakwah yang dapat dinamakan strategi eksperimen atau strategi ilmiah dikarenakan sistem dakwah metode dakwah yang digunakan berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Metode yang sering dilakukan pada strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan.⁶

Penentuan strategi dakwah juga bisa berdasar dari surat al-Baqarah ayat 129 yang memiliki pesan yang sama yaitu tentang tugas para Rasul sekaligus bisa dipahami sebagai strategi dakwah.

⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016), 351- 353

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُم
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ١٢٩

"Wahai Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab (Al-Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana." (QS. Al-Baqarah [2]: 129)

Ayat diatas menjelaskan tiga strategi dakwah, yaitu strategi tilawah (membaca ayat-ayat suci Al-Quran), strategi takziyah (mensucikan jiwa), strategi talim (mengajarkan Al-Quran dan sunnah).

1. Strategi Tilawah. Pada strategi ini, mitra dakwah diminta untuk mendengarkan penjelasan pendakwah atau mitra dakwah membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah. Hal itu bisa disebut juga dengan transfer pesan dakwah dengan lisan dan tulisan. Strategi tilawah ini bergerak lebih banyak pada ranah kognitif (pemikiran) yang transformasinya melewati indra pendengaran (*al-sam'*) dan indra penglihatan (*al-abshar*) serta ditambah akal yang sehat (*al-af'idah*). Demikian dapat dipahami dari surat al-Mulk ayat 23:

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ٢٣

"Katakanlah, Dialah yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati. (Tetapi) amat sedikit kamu bersyukur." (QS. Al-Mulk [67]: 23)

2. Strategi Takziah. Strategi ini strategi yang melalui aspek kejiwaan. Salah satu misi dakwah adalah menyusikan jiwa manusia. Kekotoran jiwa dapat menimbulkan berbagai masalah baik individu atau sosial, bahkan menimbulkan berbagai penyakit, baik penyakit hati atau badan. Sasaran untuk strategi ini bukanlah jiwa yang bersih, melainkan jiwa yang kotor. Tanda jiwa yang kotor dapat dilihat dari gejala jiwa yang tidak stabil, keimanan yang tidak *istiqamah* seperti akhlak tercela lainnya seperti serakah, sombong, kikir, dan sebagainya.
3. Strategi Ta'lim. Strategi ini mirip dengan strategi *tilawah* karena keduanya mentransformasikan pesan dakwah. Namun, strategi ta'lim membahas lebih dalam, dilakukan dengan formal dan lebih sistematis. Artinya, metode ini hanya dapat diterapkan pada mitra yang tetap, dengan kurikulum yang telah dirancang, dilakukan secara bertahap, serta memiliki target dan tujuan tertentu. Dalam hal ini, pendakwah harus membuat tahapan-tahapan pembelajaran, sumber rujukan, target dan tujuan yang ingin dicapai.⁷

Setiap strategi membutuhkan perencanaan yang matang dalam dakwah kelembagaan, perencanaan yang strategis paling tidak berisi analisis SWOT yaitu *Strength* (keunggulan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang) dan *Threat* (ancaman) yang dimiliki atau dihadapi organisasi dakwah.

4. Azas-azas Strategi Dakwah

Strategi dakwah dirancang untuk memberikan tekanan pada usaha-usaha pemberdayaan umat, baik dalam bidang ekonomi, politi, budaya maupun

⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016), 356

Pendidikan. Oleh karena itu, Asmuni Syukur membagi strategi dakwah kedalam beberapa azas yaitu:

1. Azas Filosofis

Dimana azas ini membicarakan masalah yang memiliki hubungan dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam aktivitas dakwah.

2. Azas Sosiologi

Azas ini membahas masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah.

3. Azas Psikologi

Azas ini berhubungan dengan kejiwaan manusia.

4. Azas Kemampuan dan keahlian da'i (*Achievement and Profesionalis*)

Azas ini membahas tentang kemampuan yang dikerahkan dengan pencapaian hasilnya.

5. Azas Efektifitas dan Efisiensi

Azas yang dimaksud adalah di dalam aktivitas dakwah harus menyeimbangkan antara biaya, waktu dan tenaga yang dikeluarkan dengan mencapai hasilnya.⁸

5. Perencanaan Strategi Dakwah

Perencanaan dakwah merupakan hasil dari proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang datang dan sistematis mengenai tindakan-tindakan yang dilakukan berdasarkan pada hasil perkiraan dan perhitungan yang matang. Hal ini didapat melalui penelitian dan analisis terhadap kenyataan. Langkah-langkah dalam perencanaan startegi dakwah sebagai berikut.⁹

⁸ Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam* (Cet1-Jakarta: Amzah, 2008), 176

⁹ Asmuni Syukur, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Offset Printing), 33

1. Perkiraan dan Perhitungan Masa Depan

Perencanaan dakwah adalah tindakan yang diambil untuk menentukan dakwah di masa mendatang. Hal ini termasuk keadaan yang belum diketahui. Hal-hal yang diperkirakan dapat mempengaruhi penyelenggaraan dakwah dimasa depan.

2. Penentuan dan Perumusan Sasaran dalam Rangka Pencapaian Tujuan Dakwah

Penentuan dan perumusan sasaran dakwah adalah satu hal yang penting karena dengan adanya hal ini, seorang da'i dapat menyesuaikan materi, metode yang nantinya akan digunakan sehingga tujuan dari dakwah tersebut dapat tersampaikan dan diterima dengan baik.

3. Penentuan Jadwal

Penentuan jadwal juga termasuk kedalam perencanaan strategi dakwah. Apabila tidak memiliki ketidakpastian dalam penyelenggaraan dakwah maka akan menimbulkan kekacauan dan juga pengorbanan tenaga, biaya yang menjadi sia-sia.

4. Pemilihan Lokasi

Dalam menentukan tempat, hal yang harus dipertimbangkan adalah pelaksanaan dakwah semacam apa, tenaga pelaksanaanya, alat atau fasilitas apa saja yang akan digunakan serta keadaan lingkungan. Pemilihan tempat yang sesuai akan mempengaruhi lancar atau tidaknya pelaksanaan dakwah nantinya.

6. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dakwah

Berdakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara. Secara umum, terdapat dua jenis pesan dakwah yaitu yang bersifat informatif dan bersifat persuasif. Kedua jenis pesan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan atau wawasan, dengan tujuan mengubah sikap dan perilaku individu, kelompok atau masyarakat.

Dakwah haruslah disampaikan secara efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam teori komunikasi, efektivitas pesan bergantung pada komunikator yang menyusun pikiran itu dengan cara yang sistematis. Selain itu, efektivitas pesan bergantung juga pada proses penyampaian, yaitu metode dan media yang digunakan serta situasi dan kondisi saat proses penyampaian pesan dilakukan, dan kemampuan penerima pesan. Semua komponen proses ini mempengaruhi seberapa efektif yang disampaikan.

Indikator dari keberhasilan dakwah dapat diukur atau diamati pada perubahan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Secara kuantitatif, ada beberapa ukuran yang dapat dijadikan standar yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan dakwah. Yang pertama, adalah peningkatan jumlah pemeluk islam semakin baik pada tingkatan lokal, nasional maupun internasional. Penambahan tersebut bukan karena adanya pemaksaan. Hal itu disebabkan oleh aktivitas dakwah dan adanya kesadaran diri masing-masing individu. Kedua, semakin banyak organisasi pergerakan dan pranata sosial di masyarakat. Dengan semakin banyaknya organisasi dakwah dan kemasyarakatan yang benefaskan islam, akan semakin mempercepat perubahan dan peningkatan kualitas umat islam. Program-program kegiatan dakwah juga akan semakin bervariasi dan memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap pemahaman ajaran islam. Ketiga, tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung keberhasilan dakwah terus meningkat. Masyarakat tidak hanya bergantung pada para ulama, da'i atau para ahli dibidang lainnya. Dakwah adalah tanggung jawab individu yang harus dilakukan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Adapun secara kualitatif, indikator keberhasilan dakwah dapat dilihat individu, kelompok

atau masyarakat dalam hal pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran islam.¹⁰

Salah satu masalah yang dihadapi oleh setiap jamaah saat mengikuti kegiatan majelis ta'lim. adalah faktor penghambat internal. Beberapa masalah internal yang sering dihadapi oleh jamaah adalah gejala kejiwaan, ketidakseimbangan aktivitas, latar belakang dan masa lalu dan penyesuaian diri.

1. Gejala kejiwaan sebenarnya merupakan persoalan yang dimiliki oleh semua manusia. Gejala syahwat, banyak orang yang terpeleset pada ketertarikan pada lawan jenis ini. Bagi mereka yang belum menikah, gejala ini biasanya lebih besar dan lebih berpeluang “menggoda”. Gejala amarah ini berakibat fatal bagi citra dakwah, hubungan antar aktivis dakwah dan terjadinya fitnah diantara kaum muslimin.
2. Ketidakseimbangan aktivitas, ketidakseimbangan aktivitas juga menimbulkan problematika tersendiri. Ketidakseimbangan antara aktivitas ruhaniyah dan aktivitas lapangan, ketidakseimbangan antara aktivitas pribadi dengan organisasi.
3. Latar belakang dan masa lalu, latar belakang dan masa lalu da'i yang buruk dapat menjadi problematika internal dakwah jika tidak dilakukan langkah-langkah solutif. Latar belakang keagamaan keluarga contohnya.
4. Penyesuaian diri. Problematika internal selanjutnya adalah penyesuaian diri. Maksudnya adalah penyesuaian diri dengan cara berdakwah yang diikuti oleh mad'u dimanapun berada.

Sedangkan faktor penghambat eksternal dakwah bisa menjadi bahaya besar bagi kebaikan bangsa dan masyarakat Indonesia, khususnya umat islam meliputi

¹⁰ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 161-162

problematika spiritual dan kultural dan problematika moral dan problematika sistemik. Diantara problematika dakwah di Indonesia yang menyangkut aspek spiritual dan kultural adalah: behala-behala modern baik berupa teknologi yang dijadikan rujukan kebenaran, sains yang diabsolutkan maupun kekuasaan yang dipuja-puja, syirik, khufarat dan tahayul yang masih merebak di masyarakat. Globalisasi serta tradisi baik yang sudah tergerus dan tergatikan dengan budaya negative efek perkembangan peradaban. Problematika moral diantaranya adalah minuman keras dan penyalahgunaan obat-obatan, penyelewengan seksual, perjudian dan penipuan, serta Tindakan brutal dan kekerasan.

B. Nilai-Nilai Ke-Islaman

1. Pengertian Nilai-Nilai Keislaman

Nilai-nilai ke-Islaman terdiri dari dua kata, yaitu: Nilai dan ke-Islaman. Nilai menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat atau hal yang penting atau hal yang berguna bagi kemanusiaan.¹¹

Dalam pengertian lain, nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan suatu corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku. Oleh karena itu sistem nilai dapat merupakan standar umum yang diyakini, yang diserap dari keadaan objektif maupun di angkat dari keyakinan, sentiment (perasaan umum) maupun identitas yang diberikan atau diwahyukan oleh Allah Swt.¹²

Nilai-nilai agama islam berisi aturan-aturan Allah yang diantaranya aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan

¹¹ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 263.

¹² Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 202.

manusia, dan hubungan manusia dengan alam secara keseluruhan.¹³

Dalam kamus besar bahasa Indonesia ke-Islaman adalah sesuatu yang berkaitan dengan agama Islam. Agama islam mempunyai hubungan erat dengan ajaran Islam, yang dikembangkan oleh ilmu ke-Islaman. Sumber ajaran agama Islam ialah Al-Qur'an dan Hadist. Di mana dengan mempergunakan akal sebagai sumber ajaran ketiganya, manusia memenuhi syarat untuk berjihad mengembangkan komponen agama Islam yang terdiri dari akidah, syariah dan akhlak.¹⁴

Ajaran Islam yang terhimpun dalam Al-Qur'an diturunkan Allah untuk mengatur seluruh aspek kehidupan manusia di muka bumi, memberi petunjuk dasar kepada manusia apa yang harus dilakukannya dalam rangka mencapai kehidupan yang sejahtera di dunia dan akhirat. Dengan demikian, agama Islam menjadi dasar dan pedoman hidup bagi manusia dalam mengatur kehidupannya baik dalam hubungan dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia serta hubungan dengan alam secara keseluruhan.¹⁵

Dari pengertian diatas, penulis menyimpulkan nilai-nilai ke-Islaman adalah suatu keyakinan dalam diri seseorang, dalam melakukan suatu tindakan sesuai dengan ajaran islam yaitu yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

¹³ Ike Riskiyah, Muzammil, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Pesantren Di Pondok Pesantren Nurul Quran Karanganyar Paiton Probolinggo," *Jurnal Edukasi dan Sains, Universitas Nurul Jadid Paiton Probolonggo* 2. NO. 1 (2020//0

¹⁴ Muhammad Daut Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cetakan I, 1998), 136.

¹⁵ A. Toto Suryana, dkk, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Tiga Mutiara, 2019), 36.

2. Sumber Nilai-Nilai Ke-Islaman

Setiap tingkah laku manusia haruslah mengandung nilai-nilai Islami yang pada dasarnya bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunnah dan Al-Hadis yang harus senantiasa dicerminkan oleh setiap manusia dengan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari dari hal-hal kecil sampai yang besar sehingga akan menjadi manusia yang berperilaku utama dan berbudi mulia.¹⁶

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an berasal dari kata *qaraa* yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca. Secara terminologis Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi terakhir Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an tertulis dalam mushaf dan sampai kepada manusia secara mutawattir. Membacanya bernilai ibadah, diawali dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Naas.¹⁷

Sebagai *kalam Allah* yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw, Al-Qur'an menjadi sumber pendidikan Islam pertama dan utama. Al-Qur'an merupakan petunjuk yang lengkap, pedoman bagi manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dan bersifat universal. Keuniversalan ajarannya mencakup ilmu pengetahuan yang tinggi dan sekaligus merupakan kalam mulia yang esensinya tidak dapat dimengerti kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas.¹⁸

Al-Qur'an menduduki tempat paling depan dalam pengambilan sumber sumber pendidikan

¹⁶ N Jeumpa, "Nilai-Nilai Agama Islam," *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 2 (2017): 101–112.

¹⁷ A. Toto Suryana, dkk, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Tiga Mutiara, 2019), 41.

¹⁸ M. Akmansyah, "Al-Quran Dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam," *Jurnal: Pengembangan Masyarakat Islam* Vol 8, no 2 (2015), 127-142.

lainnya. Segala kegiatan dan proses pendidikan Islam haruslah senantiasa berorientasi kepada prinsip dan nilai-nilai Al-Qur'an. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan Islam harus senantiasa mengacu pada sumber yang termuat dalam Al-Qur'an. Dengan berpegang kepada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an terutama dalam pelaksanaan pendidikan Islam.

b. As-Sunnah

Sunnah merupakan bahasa adalah perjalanan, pekerjaan atau cara. Menurut istilah, sunnah berarti perkataan Nabi Muhammad Saw perbuatan dan keterangannya (taqrir), yaitu sesuatu yang dikatakan atau diperbuat sahabat dan ditetapkan oleh Nabi Muhammad Saw.¹⁹ Sedangkan hadist merupakan sumber ajaran Islam.

Sunnah dibagi menjadi tiga, yaitu sunnah qauliyah, sunnah fi'liyah, dan sunnah taqririyah.²⁰

a) Sunnah Qauliyah

Sunnah qauliyah adalah sunnah dalam bentuk perkataan atau ucapan Rasulullah Saw yang menerangkan hukum-hukum dan maksud Al-Qur'an.

b) Sunnah Fi'liyah

Sunnah fi'liyah adalah sunnah dalam bentuk perbuatan, yang menerangkan cara melaksanakan ibadah, misalnya cara berwudhu, shalat, dan sebagainya.

¹⁹ A. Toto Suryana, dkk., *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Tiga Mutiara, 2019), 57.

²⁰ *Ibid*, 57.

c) Sunnah Taqririyah

Sunnah taqririyah adalah ketetapan Nabi, yaitu diamnya Nabi atas perkataan atau perkataan sahabat; tidak ditegur atau dilarangnya.

As-sunnah sering juga disebut hadis, yang membedakan antara hadits dan sunnah, yaitu hadis adalah sunnah qauliyah, sedangkan sunnah fi'liyah dan sunnah taqririyah bukan hadits melainkan sunnah saja. Namun secara umum hadits diartikan sama dengan sunnah.

As-sunnah merupakan sumber ketentuan Islam yang kedua setelah Al-Qur'an. Ia merupakan penguat dan penjelas dari berbagai persoalan baik yang ada di dalam Al-Qur'an maupun yang dihadapi dalam persoalan kehidupan kaum muslim yang disampaikan dan dipraktikkan Nabi Muhammad SAW. yang dapat dijadikan landasan pendidikan Islam.²¹

c. Al-Hadis

Menurut istilah, hadis adalah perkataan, perbuatan, dan taqrir Nabi Muhammad SAW yang sudah tertulis. Sebelum tertulis disebut as-sunnah, tetapi as-sunnah tersebut diriwayatkan oleh para sahabat dan generasi selanjutnya secara bersambung, itulah al-Hadis. Perbedaan antara as-sunnah dan al-hadis ini terdapat dalam pemetaan istilah saja. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama dari Rasulullah.

Sebagian besar pakar hadis, mengkaji istilah al-hadis danya dari sunnah *qauliyah*. Sedangkan sunnah *fi'liyah*, dan *taqririyah* tidak menjadi al-

²¹ M. Akmansyah, "Al-Quran Dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam," *Jurnal: Pengembangan Masyarakat Islam* Vol 8, no 2 (2015), 127-142.

Hadis. Hubungan antara Al-Quran dan al-Hadis adalah sebagai berikut:

1. al-Hadis menguatkan hukum yang ditetapkan Al-Quran.
2. al-Hadis memberikan rincian terhadap pernyataan Al-Quran yang bersifat global,
3. al-Hadis sebagai sunnah Nabi Saw merupakan wujud konkret pelaksanaan hukum ketetapan dari spirit Al-Quran.

Menurut ilmu hadis, hadis dapat dilihat dari dua segi yaitu kuantitas dan kualitas. Dari kualitas hadis dapat dilihat dari *sanad* dan *matan*. Sedangkan dari segi kuantitas hadis dibagi menjadi 3 macam yaitu:

1. Hadis Mutawir

Menurut bahasa, Hadis *mutawir* artinya berurutan. Sedangkan menurut istilah, hadis *mutawir* adalah yang diriwayatkan oleh sejumlah besar orang yang menurut akal dan kebiasaan tidak mungkin mereka bersepakat untuk berdusta.

2. Hadis Ahad

Menurut bahasa, *ahad* artinya satu. Pada prinsipnya hadis *ahad* yaitu hadis yang diriwayatkan oleh perawi tapi tidak mencapai kategori *mutawir*. Jika ukuran hadis *mutawir* diriwayatkan minimal 5 orang, maka 1 sampai 4 orang termasuk hadis *ahad*.

3. Hadis Mashyur

Mashyur artinya populer. Dikatakan demikian karena hadis tersebut tersebar luas di kalangan masyarakat. Pembagian hadis dari segi kualitas terdiri dari:

1. Hadis Shahih

Shahih artinya tidak sakit. Maksudnya adalah sandanya bersambung, dikutip dari orang yang adil dan *dhabit*, tidak mengandung kontroversi.

2. Hadis Hasan

Hasan artinya bagus. Kata *hasan* digunakan untuk membedakan dengan kualitas hadis *shahih*. Ukuran yang membedakan antara *shahih* dan *hasan* adalah kedhabitan perawinya saja. Jika satu hadis diriwayatkan oleh perawi yang kurang *dhabith*, maka hadis tersebut dikelompokkan menjadi hadis *hasan*.²²

3. Hadis Dha'if

Dha'if artinya lemah. Hadis *dha'if* bukan palsu melainkan hanya lemah saja. Pemahaman tentang hadis *dha'if* adalah sebagai berikut:

1. Si A mengatakan sesuatu dari seorang guru, padahal si A tidak pernah bertemu dengan guru tersebut.
2. Isinya kacau tidak beraturan. Terkadang ada hadis yang berbeda isinya antara yang satu dengan yang lain. Penyebab bedanya hadis tersebut, bukan karena hadis dari Nabinya tidak konsisten, melainkan perawinya lemah ingatan.²³

²² Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), 198-203

²³ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), 203

3. Macam-Macam Nilai-Nilai Ke-Islaman

Pada dasarnya penanaman nilai-nilai Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrahnya manusia, serta sumber insani yang ada pada dirinya menuju terbentuknya manusia yang seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam.²⁴ Dalam Islam sendiri terdapat bermacam-macam nilai agama Islam dan pokok-pokok nilai-nilai ke-Islaman yaitu: aqidah, syariah, dan akhlak.²⁵

a. Aqidah

Aqidah berasal dari “*aqada*” artinya ikatan dua utas tali dalam satu buhul sehingga bersambung. Aqidah berarti pula janji, ikatan (kesepakatan) antara dua orang yang mengadakan perjanjian. Aqidah menurut terminologi adalah sesuatu yang mengharuskan hati membenarkannya, membuat jiwa tenang, dan menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan. Istilah aqidah masih bersifat umum untuk berbagai agama, misalnya aqidah Trinitas pada Kristen atau Trimurti pada Hindu dan sebagainya.²⁶

Aqidah Islam dalam Al-Quran disebut iman. Yang artinya bukan hanya percaya, melainkan keyakinan yang mendorong seorang muslim untuk berperilaku. Karena itu, lapangan iman yang sangat luas bahkan mencakup segala sesuatu yang dilakukan seorang muslim yang disebut amal soleh.

Aqidah Islam adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim

²⁴ Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 20

²⁵ Salman Alfarisi dan Afiatin Nufus, “Peranan Masjid Jamik Al-Hidayah Batumarta Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Di Desa Martajaya,” *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat* 2, no. 02 (2020): 79–112, <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v2i02.53>.

²⁶ A. Toto Suryana, dkk., *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Tiga Mutiara, 2019), 94-95.

yang bersumber dari ajaran Islam. Hal ini wajib dipegang oleh seorang muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat. Aqidah berfungsi sebagai landasan hidup seorang muslim. Sebagai landasan hidup dengan

sendirinya akan membentuk sikap hidup penganut-pengutnya sesuai dengan ajaran Islam.²⁷

Dalam kehidupan sehari-hari aqidah adalah sebagai landasan utama dalam menjalankan aktivitas ke-Islaman. Sehingga mewujudkan kualitas akan iman yang dimilikinya. Tinggi rendahnya nilai kehidupan manusia juga tergantung kepada iman atau kepercayaan yang dimilikinya.

Ruang lingkup kajian akidah berkaitan erat dengan rukun iman. Rukun iman perlu dipahami dengan benar. Adapun rukun iman itu ada enam yaitu 1) iman kepada Allah, 2) iman kepada malaikat, 3) iman kepada kitab Allah, 4) iman kepada nabi dan Rasul Allah, 5) iman kepada hari akhir, 6) iman kepada *qadha* dan *qadar*.

Aqidah dalam Islam mempunyai ciri-ciri yang spesifik. Ciri-ciri dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Aqidah didasarkan pada keyakinan hati, karena itu aqidah tidak menuntut yang serba rasional, sebab ada masalah tertentu yang tidak rasional dalam aqidah.
- b. Aqidah Islam sesuai dengan fitrah manusia sehingga pelaksanaan aqidah menimbulkan ketentraman dan ketenangan.
- c. Aqidah Islam diasumsikan sebagai perjanjian dan kokoh, maka dalam pelaksanaan aqidah harus

²⁷ Salman Alfarisi dan Afiatin Nufus, "Peranan Masjid Jamik Al-Hidayah Batumarta Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Di Desa Martajaya," *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat* 2, no. 02 (2020): 79–112.

penyakit keyakinan tanpa disertai kebimbangan dan keraguan.

- d. Aqidah dalam Islam tidak hanya diyakini, lebih lanjut perlu pengucapan dengan kalimat "Thayyibah" (*Syahadatain*) dan diamalkan dengan perbuatan yang shaleh.
- e. Keyakinan dalam aqidah Islam merupakan masalah yang supra empirik, maka dalil yang dipergunakan dalam pencaharian kebenaran tidak hanya didasarkan atas indra dan kemampuan manusia, melainkan membutuhkan wahyu yang dibawa oleh para Rasul Allah SWT.²⁸

b. Syari'ah

Syariah menurut bahasa berarti jalan, sedangkan menurut istilah adalah sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam.²⁹

Menurut istilah para ulama, syari'ah adalah; "Hukum-hukum yang ditetapkan oleh Allah untuk hamba-hamba-Nya yang dibawa oleh salah seorang Nabi-Nya, baik hukum-hukum tersebut berhubungan dengan cara-cara bertingkah laku, yaitu yang disebut dengan hukum-hukum cabang (furu)"³⁰

Dapat disimpulkan bahwa kaidah Syariat secara garis besar terbagi atas dua bagian³¹:

²⁸ A. R. Idham Khalid, "Akar-Akar Dakwah Islamiyah: (Akidah, Ibadah dan Syariah)," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 8, No. 1 (2017): 73

²⁹ A. Toto Suryana, dkk., *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Tiga Mutiara, 2019), 107.

³⁰ Djazuli, *Ilmu Fiqh*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010, Cet 7, 2.

³¹ H.Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam*, 2004, 45.

a) Kaidah ibadah

Dalam arti khusus (Kaidah Ubudiyah), yaitu tata aturan Ilahi yang mengatur hubungan ritual langsung antara hamba dan Tuhannya yang acara, tatacara, serta upacaranya telah ditentukan secara terinci dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Pemahaman mengenai ibadah dalam arti khusus ini mencakup thaharah (bersuci), shalat, zakat, puasa dan haji.³²

Ibadah tidak hanya sebatas pada menjalankan rukun Islam, tetapi ibadah juga berlaku bagi semua aktivitas duniawi yang didasari rasa ikhlas. Oleh karena itu ibadah terdapat klasifikasi 2 macam, yaitu ibadah khos dan ibadah 'aam. Ibadah khos adalah ibadah yang berkaitan dengan arkanul Islam (syahadatain, shalat, zakat, puasa dan haji). Sedang ibadah 'Aam adalah segala aktivitas yang titik tolaknya ikhlas yang ditunjukkan untuk mencapai ridho Allah berupa amal shaleh.

Ibadah adalah perkara tauqifiyah yaitu tidak ada suatu bentuk ibadah yang disyariatkan kecuali berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Agar ibadah dapat diterima ibadah disyaratkan harus benar. Syarat pertama adalah ikhlas karena Allah semata, bebas dari syirik. Dan syarat kedua adalah Ittiba', sesuai dengan tuntutan Rasulullah.³³ Ibadah adalah jenis tertinggi dari ketundukan dan kerendahan diri di hadapan Allah. Tentang pentingnya ibadah, cukup kiranya kita mengetahui bahwa tujuan penciptaan atom semesta serta diutusny para nabi (alam takwini

³² Salman Alfarisi dan Afiatin Nufus, "Peranan Masjid Jamik Al-Hidayah Batumarta Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Di Desa Martajaya," *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat* 2, no. 02 (2020): 79–112.

³³ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Prinsip Dasar Islam*, Bogor: Pustaka At-taqwa, 2010, cet. 8, 107.

dan tasyri'i) adalah untuk ibadah.³⁴ Seperti Quran Surat Adz-zariyat ayat 56:

لِيَعْبُدُونِي إِلَّا وَالْإِنْسَ الْجِنَّ خَلَقْتُ وَمَا

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” (Q.S Az-Zariyat [51]:56)

b) Kaidah Muamalah

Muamalah adalah hubungan antar manusia, hubungan sosial atau *hablum minannas*. Muamalah dalam arti luas yaitu tata aturan Ilahi yang mengatur hubungan sesama manusia dan hubungan antara manusia dan benda. Dalam syariat Islam hubungannya manusia tidak dirinci jenisnya, tetapi diserahkan kepada manusia mengenai bentuknya. Islam hanya membatasi bagian-bagian yang penting dan mendasar berupa larangan Allah dalam Al-Qur'an atau larangan Rasul-Nya yang didapatkan dalam As-Sunnah.³⁵

Sebagian dari persoalan muamalah, para ahli telah mengkodifikasi hukum-hukum syariat terutama dalam kaitan dengan aturan pernikahan, pewarisan, ekonomi, pidana, dan sebagainya yang menyangkut tata hukum dalam hubungan sosial. Hasil kodifikasi ini telah tersusun dan tersistematika dengan baik dalam kitab-kitab fikih, seperti fikih-fikih mazhab Maliki, Syafi'i, Hanafi, dan Hambali.

³⁴ A. R. Idham Khalid, “Akar-Akar Dakwah Islamiyah: (Akidah, Ibadah dan Syariah),” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 8, No. 1 (2017): 75

³⁵ A. Toto Suryana, dkk., *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Tiga Mutiara, 2019), 107.

c. Akhlak

Akhlak menurut bahasa berarti tingkah laku, perangai atau tabuat sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk, mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.³⁶

Dalam buku *Wawasan Islam*, akhlak berarti “perbuatan” ada sangkut pautnya dengan kata Khalik “pencipta”, dan “makhluk” yang diciptakan. Secara garis besar akhlak Islam mencakup beberapa hal diantaranya adalah akhlak manusia terhadap khalik, akhlak manusia terhadap makhluk, makhluk bukan manusia seperti flora, fauna dan lain-lain. Dan makhluk manusia yaitu diri pribadi, rumah tangga, keluarga, antartetangga dan masyarakat.³⁷

Akhlak merupakan perilaku yang tampak (jelas), baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang dimotivasi oleh dorongan karena Allah. Namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin maupun pikiran, seperti akhlak duniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu pola perilaku terhadap Allah, sesama manusia, dan pola perilaku kepada alam.³⁸

Akhlak memiliki posisi penting dalam islam karena merupakan doktrin ajaran agama islam, yang dimana agama islam selalu berorientasi pada pembentukan akhlak mulia.

a) Macam-macam Akhlak

Akhlak terbagi menjadi dua yaitu: akhlak terpuji dan akhlak tercela.

³⁶ Ibid, 188.

³⁷ H. Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam*, 2004, 46.

³⁸ A. Toto Suryana, dkk., *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Tiga Mutiara, 2019), 189.

1. Akhlak Terpuji (Akhlakul Karimah)

Akhlak mahmudah atau akhlak karimah adalah perilaku yang disenangi menurut sosial, serta sesuai dengan ajaran yang bersumber dari Tuhan. Akhlakul karimah dikategorikan sebagai berikut, akhlak terhadap Allah, Akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap lingkungan. Contoh akhlak mahmudah adalah *husnuzhann*, tawakal, sabar, bersyukur, jujur, menepati janji, berbakti kepada kedua orang tua, suka menolong, menjaga lingkungan sekitar.³⁹

2. Akhlak Tercela (Akhlak Madzmumah)

Madzmumah berasal dari bahasa Arab yang artinya tercela. Oleh karena itu, akhlak madzmumah berarti akhlak tercela, akhlak yang bertentangan dengan perintah Allah. Pelaku dari akhlak madzmumah mendapat dosa karena mengabaikan perintah Allah. Diantara perbuatan tercela adalah sirik, kufur, *musyrik* (tidak percaya kepada Allah), munafik, *fasik* (melupakan Allah), egois, mengumpat, dengki, sombong, mencuru, *riya'* (pamer), adu domba.⁴⁰

³⁹ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung, Pustaka Setia, 2010), 90-114

⁴⁰ Ibid. 122

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu, Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- Ali, Muhammad Daut. *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cetakan I, 1998)
- Al-Quran Terjemahan & Tajwid (Jawa Barat: Sygma, 2014)
- Anshari, Endang Saifuddin. *Wawasan Islam*, 2004
- Anwar, Rosihon. *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung, Pustaka Setia, 2010)
- Arifin, Anwar. *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009)
- Basit, Abdul. *Filsafat Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013)
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Bandung: Crown Publisher, 2005)
- Departemen Agama RI. *Peta Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan, 2000)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka, 1999), Cet. Ke-10
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)
- Djazuli, Ilmu Fiqh, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010, Cet 7
- Hasan, Mohammad, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013)
- Makbuloh, Deden, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011)

Moleong, Lexy j. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)

Munir, Samsul. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam* (Jakarta: Amzah, 2008)

Nata, Abuddin. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. (Jakarta: Kencana Prenada media Grup, 2016)

Pimay, Awaludin. *Paradigma Dakwah Humanis, Strategi, dan Metode Dakwah Prof. KH SaefudinZuhri*, (Semarang: Rasail, 2005)

Said bin Ali al-Qahthani, *Dakwah Islam Dakwah Bijak* (Jakarta: Gema Insani Press, 1994)

Suhandang, Kustadi. *Strategi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), Cet Ke-1

Susiadi, *Metode Penelitian* (Lampung: Pusat penelitian dan penerbitan LP2M Insitut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2015)

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Alfabeta, 2020)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta. 2012)

Suryana, A. Toto dkk. *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Tiga Mutiara, 2019)

Syukur, Asmuni. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Offset Printing)

Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Prinsip Dasar Islam*, Bogor: Pustaka At-taqwa, 2010, cet. 8

Jurnal

A. R. Idham Khalid, "Akar-Akar Dakwah Islamiyah: (Akidah, Ibadah dan Syariah)," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 8, No. 1 (2017)

Didit Nurdianto, Rodhiyah Khuza'I, Asep Ahmad Siddiq. 2021 "Strategi Dakwah Pemuda Persis Cabang Cimenyan dalam

Meningkatkan Akidah Pemuda di Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung” in *Prosiding Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol 7, No 1 (2021).
<http://dx.doi.org/10.29313/pkpi.v7i1.25795>

Irwan, I., Rahman, A., Hidayatullah, S., & Jayanti, M. “Penguatan Peran Dakwah Majelis T’lim An-Nur Desa Rompo Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 1, No 1 (2022).
<https://doi.org/https://doi.org/10.52266/taroa.v1i1.761>

M. Akmansyah, “Al-Quran Dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam,” *Jurnal: Pengembangan Masyarakat Islam* Vol 8, no 2 (2015)

Mohd Rafiq. “Strategi Dakwah Antar Budaya.” *Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol 14, No 2 (2020).

Najamuddin. 2020 “Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh.” *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, Vol 12, No 1 (2020).
<https://doi.org/10.47945/tasamuh.v12i1.236>

N Jeumpa, “Nilai-Nilai Agama Islam,” *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 2 (2017)

Nur Hudah, “Penanaman Nilai-nilai Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Mendongeng Di TK Terpadu Nurul Amal uyuk Bringka Menganti Gresik,” *Fikroh* 12, no. 2 (2019)

Nur Wafia Mustafa, Nasri Akib, Aminuddin, Akhmad Sukardi. 2022 “Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Pembinaan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Hidayatullah Kabupaten Kolaka Utara” *AL-MUNAZZAM* , Vol 2, No 1 (2022)

Salman Alfarisi dan Afiatin Nufus, “Peranan Masjid Jamik Al-Hidayah Batumarta Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Di Desa Martajaya,” *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat* 2, no. 02 (2020):
<https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v2i02.53>.

Qudus Dalimunthe, Syah Ahmad. “Terminologi Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur’an”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 7,

Yanto. “Strategi Dakwah dalam Keberagaman Masyarakat.” *El-Fatih: Jurnal Dakwah dan Penyuluhan Islam*, Vol 1, No 1 (2022)
<https://doi.org/>.

Skripsi

Anggy Masyyta, “Strategi Dakwah Islam Akun *Youtube* Ibnu The Jenggot Dalam Meningkatkan Kesadaran Nilai-Nilai Islam”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarifhidayatullah, 2018)

Dimas Arifi, “Metode Dakwah Ustadz-Ustadz Salafiyah Dalam Meninternalisasikan Nilai-Nilai Keislaman Melalui Pengajian Rutin Di Masjid Pondok Pesantren Abu Hurairah Mataram” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020)

Ignetia Giti Srimita, “Strategi Dakwah Dalam Peningkatan Nilai Sosial Pada Masyarakat 15 Kauman Metro Pusat.”, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019)

Miftahul Khoirin, “Strategi Dakwah Pondok Pesantren Mifthaul Huda Pesawahan Kec. Rawalo Kab. Banyumas Dalam Meningkatkan Ketakwaan Santri” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021)

Mukhtar Lutfi, “Strategi Dakwah Di Kampung Gatak Kebontimun Boyolali” (Skripsi, IAIN Salatiga, 2022)